

KREATIFITAS PEMBUATAN ANYAMAN BAMBU UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA REJOSOPINGGIR

Siti Munawaroh

STKIP PGRI Jombang

Email : sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2294>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v5i2.2294>

Abstract

Most of the residents of Rejosopinggir village work in agriculture, and some residents also work as entrepreneurs. One of them produces woven bamboo in the form of sesek and wedek. The aim of this study is to determine the economic improvement of woven bamboo crafts on the income of the community in Rejosopinggir Village. This research was conducted in Rejosopinggir Village, Tembelang District, Jombang City, the research locations were selected with the consideration that some people in this village work as artisans of woven bamboo. This research uses quantitative methods. The data collection technique used is a questionnaire taken from 20% of the current population. The results of the research obtained in the implementation of training for the development of woven handicrafts UMKM are (1) enhancement of skills of woven craftsmen in making woven bamboo products; (2) Growth in the economy of the people of Rejosopinggir Village, Tembelung District, Jombang City, as seen through the contribution of woven bamboo crafts to the total family income of 48%.

Keywords: *Woven bamboo, creativity, contribution to income and economic recovery*

Abstrak

Desa Rejosopinggir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian, dan sebagian penduduknya juga bermata pencaharian wiraswasta. Salah satunya memproduksi anyaman bambu berupa sesek dan wedek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ekonomi kerajinan anyaman bambu terhadap pendapatan masyarakat di Desa Rejosopinggir, penelitian ini dilakukan di Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang, pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa ini sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diambil dari 20% dari populasi yang ada. Hasil penelitian yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan UMKM kerajinan anyaman yaitu (1) meningkatnya keterampilan pengrajin anyaman dalam membuat produk anyaman bambu; (2) meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Rejosopinggir, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang dilihat melalui kontribusi kerajinan anyaman bambu terhadap total pendapatan keluarga sebesar 48%.

Kata kunci : anyaman bambu , kreatifitas, kontribusi pendapaatan, dan peningkatan ekonomi.

Pendahuluan

Desa Rejosopinggir adalah salah satu desa yang terletak di wilayah timur Kecamatan Tembelang yang berada dibagian utara Kabupaten Jombang yang terletak dengan Kecamatan Kesamben untuk bagian timur, bagian Selatan dengan desa Kedung Ngotok, sedangkan bagian Utara perbatasan dengan desa Jati Wates dan dibagian barat berbatasan dengan desa Pulorejo. Jarak tempuh ke wilayah desa Rejosopinggir dari Kabupaten Jombang 15 km per jam, dengan beberapa jalur alternatif yang bisa dilewati untuk sampai di desa ini. Desa Rejosopinggir juga mempunyai kesamaan dengan desa-desa yang ada di Indonesia, yakni memiliki potensi lahan yang produktif diantaranya pertanian, dengan iklim panas dan penghujan yang membuat lahan dari desa Rejosopinggir memiliki tanah yang subur, karena dilewati jalur khatulistiwa. Desa Rejosopinggir dengan luas wilayah 266 hektar dikategorikan dengan desa yang mempunyai lahan tanah yang cukup bagus, hal ini dilihat dari sumber pendapatan yang ada pada desa ini, rata-rata penduduk desa ini yang meliputi pertanian, pengolahan kerajinan tangan, perdagangan, dan mengelola usaha barang bekas. Desa Rejosopinggir terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Rejoso, dusun Kedunglopis, dusun Jatimenok dan Dusun Kedunggalih.

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Rejosopinggir amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Dari 4 (empat) dusun yang ada di desa ini, masing-masing dusun memiliki potensi yang berbeda-beda dalam mata pencahariannya. Mulai dari dusun Rejoso, di dusun ini mayoritas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dengan berdagang buah-buahan, ada juga beberapa pertanian, bahkan ada yang mengelola ternak bebek petelur. Sedangkan di dusun Kedunggalih mayoritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan bertani, jual beli alat-alat elektronik, usaha sayur maupun pedagang bakso dan nasi, ada juga mengelola selep padi. Untuk dusun Kedunglopis, rata-rata masyarakat disini mata pencahariannya dengan Bertani dan memulung sampah, dusun ini merupakan dusun yang letaknya paling jauh dari Balai Desa Rejosopinggir. Dan terakhir yakni dusun Jati Menok, dusun ini merupakan dusun yang paling banyak pengrajin anyaman atau mengelola sumber daya alam menjadi barang setengah jadi, yang berupa sesek dan wadhek, dan beberapa pengusaha pengolahan barang bekas. Dari penjelasan diatas bis kita ketahui bahwasanya desa Rejosopinggir terletak pada geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan dari 4 desa yaitu Desa Pulorejo, Desa Tenganan, Desa Kedungotok dan Desa Jatiwates.

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Rejosopinggir bergerak dibidang pertanian dan sebagian lagi bermata pencarian sebagai wiraswasta. Dimana penduduk memproduksi anyaman bambu yang terletak di dusun Jati Menok. Anyaman bambu tersebut berupa sesek dan wedhek. Permasalahan yang muncul berkaitan dengan anyaman bambu ini adalah tidak tersedianya sumber

daya manusia yang berkualitas, kurangnya modal, dan faktor pemasaran. Berdasarkan analisa situasi di atas serta untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, maka penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah mengadakan pengembangan sumber daya manusia berupa pelatihan dan pendampingan untuk menganyam berbagai kerajinan berbahan dasar bambu.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut: (1) Kegunaan program mitra desa ini dapat meningkatkan peran dosen dan mahasiswa, khususnya STKIP PGRI Jombang dalam mengembangkan salah satu dharma perguruan tinggi, sehingga nama STKIP PGRI Jombang bisa “positif” di wilayah Desa Rejosopinggir, Tembelang, Jombang pada umumnya; (2) Kegiatan ini bermanfaat pada aspek ekonomi karena bisa meningkatkan penghasilan warga dan menyerap pengangguran, karena telah tercipta lapangan pekerjaan baru berupa terbukanya industri kreatif; (3) Kebermanfaatannya bagi warga masyarakat dapat mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa; (4) Masyarakat sasaran bisa menggunakan modal bisnisnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan; (5) Bermanfaat bagi pengembangan potensi desa khususnya sumber daya alam dan manusia untuk kehidupan warga yang lebih baik lagi.

Harapan akan terwujudnya keseimbangan dalam kreatifitas pembuatan anyaman yang berbahan bambu yang ada di dusun Jati Menok mampu untuk mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat, dengan beragam kreatifitas yang dimiliki dari masing-masing pengrajin akan mampu meningkatkan hasil yang berneka ragam sehingga akan terbentuknya keunikan dalam setiap produk, sehingga konsumen akan mampu tertarik dengan hasil karya yang dihasilkan oleh para pembuat anyaman di dusun Jati Menok desa Rejosopinggir. Semakin banyak konsumen yang tertarik, maka kemungkinan besar mereka juga akan mengeluarkan pengorbanan (uang) untuk mendapatkan kebutuhan yang diharapkan dan tentunya semakin banyak barang yang laku sehingga akan mempengaruhi pendapatan atau peningkatan ekonomi masyarakat di dusun Jati Menok secara khusus dan secara umum di desa Rejosopinggir.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode ini merupakan metode dalam pendekatannya dengan penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka dan di analisis dengan prosedur statistik untuk menentukan langkah generalisasi prediktif teori tersebut untuk menentukan kebenaran. Pendekatan kuantitatif pada hakekatnya menghubungkan antara variabel-variabel yang dianalisis atau yang sedang dilakukan observasi dengan memakai teori obyektif (Sujarweni,

2014). Analisisnya menggunakan analisis regresi linier yang bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, yakni pengaruh variabel kreatifitas pembuatan anyaman bambu (X1) terhadap variabel peningkatan ekonomi masyarakat (Y).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Pada penelitian ini populasinya adalah masyarakat desa Rejosopinggir dan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada (Sugiyono, 2016). Maka pada penelitian ini untuk sampel pembuat anyaman pengrajin bambu dusun Jati Menok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji t

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tau pengaruh semua variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel hasil analisis yang diperoleh:

Tabel Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	8.762	3.265		1.059	.029	1.076	17.547
KREATIVITAS (X1)	.338	.141	.274	1.850	.005	.132	.653

a. Dependent Variable: PENINGKATAN EKONOMI (Y)

Pada variabel kreativitas, $t_{hitung} = 1,059 > 1,850$ $p = 0,005 > \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan hasil anyaman bambu. Diperoleh nilai koefisien regresi pada pengaruh kreativitas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yaitu 0,653. Ini berarti bahwa dengan faktor lain dianggap konstan, pengaruh kreatifitas terhadap peningkatan atau pendapatan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh, hal ini dengan hasil signifikan 0,029 yang saling mempengaruhi.

Hasil Uji F

Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel hasil analisis yang diperoleh:

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.929	3	321.310	11.577	.000 ^b
	Residual	729.591	46	18.252		
	Total	1352.520	49			

a. Dependent Variable: PENINGKATAN EKONOMI (Y)

b. Predictors: (Constant), KREATIFITAS (X1)

Berdasarkan hasil tabel perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas pembuatan anyaman bambu dan peningkatan ekonomi masyarakat di desa Rejosopinggir, (F-hitung 11,577 > F-tabel 1,279, p 0,000 < $\alpha = 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang melalui pengembangan UMKM kerajinan anyaman terdiri dari dua kegiatan yaitu: (1) Kegiatan koordinasi, pembagian angket, pelatihan dan pengembangan UMKM kerajinan anyaman; (2) Evaluasi kegiatan penelitian kepada masyarakat.

Dalam menghitung tingkat kepuasan para peserta yaitu menggunakan skala likert dalam penghitungan hasil angket, dengan setiap pilihan dalam penilaian angket mempunyai skor 1 sampai dengan 5, dimana keterangan disesuaikan dengan karakteristik pertanyaannya. Untuk skala likert seperti dibawah ini.

Keterangan	Skor
Tidak Puas	1
Kurang Puas	2
Cukup Puas	3
Puas	4
Sangat Puas	5

Dengan rumus sebagai berikut :

T x Pn

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor likert

Berikut hasil yang diperoleh dari angket yang dihitung menggunakan skala likert.

Butir Soal	TP	KP	CP	P	SP	Index %
1	-	-	-	$2 \times 4 = 8$	$28 \times 5 = 140$	98,6 %
2	-	-	-	$5 \times 4 = 20$	$25 \times 5 = 125$	96,6 %
3	-	-	-	$4 \times 4 = 16$	$26 \times 5 = 130$	97,3 %
4	-	-	-	$3 \times 4 = 12$	$27 \times 5 = 135$	98 %
5	-	-	-	$6 \times 4 = 24$	$24 \times 5 = 120$	96 %
6	-	-	-	$1 \times 4 = 4$	$29 \times 5 = 145$	99,3 %
7	-	-	-	$2 \times 4 = 8$	$28 \times 5 = 140$	98,6 %
8	-	-	-	$2 \times 4 = 8$	$28 \times 5 = 140$	98,6 %
9	-	-	-	$2 \times 4 = 8$	$28 \times 5 = 140$	98,6 %
10	-	-	-	$5 \times 4 = 20$	$25 \times 5 = 125$	96,6 %

Jumlah skor tertinggi untuk item “Sangat Puas” adalah $5 \times 30 = 150$, sedangkan item “Puas” adalah $4 \times 30 = 100$.

Penyelesaian terakhir yaitu menggunakan $\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$

Pada butir soal nomor 1 = $148/150 \times 100 = 98,6\%$, berada dalam kategori “**Sangat Puas**”

Pada kegiatan awal ini, koordinasi langsung masuk pada teknis per kegiatan. Langkah selanjutnya adalah observasi kerajinan anyaman. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan yaitu (1) meningkatnya keterampilan pengrajin anyaman dalam membuat produk anyaman bambu; (2) meningkatnya daya saing produksi kerajinan anyaman; (3) meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Rejosopinggir, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang melalui UMKM.

Dengan demikian, kreativitas pembuatan anyaman bambu berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi yang ada pada masyarakat di desa Rejosopinggir. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi baik dari populasi maupun sampel dengan variabel-variabel yang ada pada masyarakat desa Rejosopinggir.

Simpulan

Adanya pengaruh kreativitas dari anyaman bambu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (pengrajin anyaman bambu) di Desa Rejosopinggir, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Masyarakat sangat tertarik dan termotivasi mengembangkan UMKM kerajinan anyaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan peningkatan keterampilan pembuatan kerajinan anyaman bambu, dan peningkatan daya saing produk.

Direkomendasikan agar kegiatan ini berkesinambungan untuk mengembangkan UMKM kerajinan anyaman di Desa Rejosopinggir, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang maka penelitian selanjutnya sebaiknya diarahkan untuk mengembangkan kretaititas bagi para pembuat anyaman bambu dan teknik pemasaran produk yang lebih luas.

Referensi

Erika Kusuma Yudha. 2017. *Peningkatan Ekonomi Mastarakat melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sampuran, Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moelyono Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.

<http://peluangusaha.co/rubrik/1276/Produk-Kreatif-Anyaman-Bambu-Wonosobo-Terus-Menggeliat.html>. Diakses 2 Februari 2021 pukul 14:08 WIB

Rhenald Kasali. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: PT Mizan Publika.

Sofjan Assauri. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumitro Djodjohadikusumo. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES